

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan menjadi semakin menarik untuk didiskusikan dan dicari solusinya. Saat ini, masalah lingkungan semakin banyak dan ancaman terhadap alam dan kehidupan manusia semakin meningkat. Berbagai masalah yang ada di lingkungan mulai skala global seperti halnya pemanasan global di bumi hingga masalah seperti: banjir, polusi udara terus menjadi ancaman bagi lingkungan tempat tinggal. Bahkan kondisi ini bisa semakin parah jika tindakan ada penanganan secara serius tidak dilakukan oleh semua orang yang terlibat. Plastik dan botol-botol merupakan penyebab dari banyaknya permasalahan pada lingkungan tempat tinggal kita (Evi Yuliyanti, 2022).

Penyimpangan proses pada kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi. Ketika aktifitas perekonomian yang menghasilkan produksi distribusi, kebutuhan konsumsi pada manusia memiliki kebutuhan positif atau negatif. Efek positif dari aktifitas ekonomi ialah kesempatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Namun, aktifitas perekonomian berdampak pada sikap negatif terhadap kelangsungan hidup dan kualitas hidup masyarakat, yaitu berupa masalah penumpukan sampah. Beberapa orang menggunakan alam untuk memuaskan keinginan mereka akan stabilitas dalam proses ekonomi dan sebagai dalih untuk keberhasilan program pembangunan (Sufia dan Amirudin, 2016: 726). Sampah adalah bahan yang dibuang atau dibuang sebagai akibat ulah manusia atau alam

dan tidak lagi digunakan karena telah kehilangan unsur atau fungsi utamanya. Kegiatan manusia pasti menghasilkan limbah dan sampah. Sumber umum limbah termasuk rumah, peternakan, kantor, bisnis, rumah sakit (Sejati, 2009).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa padat dari kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam. Penjelasan pada undang-undang mengenai sampah yaitu aktifitas manusia yang menghasilkan sampah atau limbah plastik yang berserakan di jalan maupun dilingkungan tempat tinggal. Menurut sumber dari Ditjen Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK3) pada tahun 2021, yang menyebutkan volume sampah di Indonesia tercatat 68,5 juta ton sampah dan pada tahun 2022 naik mencapai 70 juta ton sampah. Ada 24 % atau sekitar 16 juta ton sampah yang masih belum dikelola sampai saat ini oleh Ditjen PSLB3. Maka, perlu memiliki langkah-langkah yang terukur untuk mengurangi sampah yang tidak tertangani ini. Tercatat, hanya 7% yang terdaur ulang dan 69% yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sehingga sampah yang dihasilkan per orang per hari, bahkan angka ini akan meningkat secara signifikan seiring pertumbuhan penduduk Indonesia. Pada saat yang sama, permukiman manusia bersifat statis dan cenderung menurun. Setiap daerah memiliki kondisi pertumbuhan produksi sampah beraneka ragam, terlihat dari kondisi sampah yang berserakan dilingkungan. Perkotaan merupakan daerah yang memiliki banyaknya kumpulan sampah yang lebih besar terhadap masalah sampah dibandingkan dengan daerah pedesaan (Eka Sri Hastuti, 2015).

Pertambahan penduduk Indonesia yang pesat, urbanisasi dan kebiasaan konsumsi masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan jumlah sampah rumah

tangga (Kusminah, 2018: 22). Namun, situasi ini menciptakan masalah sampah yang serius dengan perkembangan teknologi dan ekonomi pedesaan. Permasalahan yang terlihat di Kota besar juga menyebar ke pelosok desa. Masalah bertambah ketika masyarakat menemukan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat masih kurang baik. Dengan demikian, jika masyarakat pedesaan tidak siap menghadapi tantangan peningkatan produksi sampah, maka mereka akan mengalami akibat yang sama seriusnya dengan masyarakat yang tinggal kota (Evi Yuliyanti, 2022).

Persoalan limbah sampah yang ada di Desa memiliki jenis-jenis sampah. Limbah plastik yang ada di pedesaan merupakan bagian terbesar limbah domestik. Sampah Kota yang dihasilkan oleh masyarakat merupakan masalah terbesar di pedesaan. Selain itu, sampah domestik yang dihasilkan masyarakat pada umumnya memiliki 2 macam sampah yaitu: 1) Sampah Organik, 2) Sampah Anorganik. Sampah jenis organik memiliki sifat atau karakter yang langsung hancur di alam, sedangkan limbah sampah jenis anorganik memiliki sifat yang tidak langsung hancur atau diserap oleh alam (Utami, 2013:12). Sehingga terdapat perbedaan pengelolaan sampah diantara keduanya.

Limbah sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat setempat menimbulkan banyak persoalan seperti banjir, pencemaran lingkungan, pencemaran air dan pencemaran udara. Berdampak merusak atau membuat tata ruang daerah menjadi jelek atau tidak enak dilihat, menciptakan pemukiman jorok dan secara langsung mempengaruhi beberapa aspek pada lingkungan alam (Riyadi, 201: 207). Hal ini dapat mengganggu kondisi perekonomian daerah dan yang paling parah menimbulkan penyakit yang dapat menyerang kesehatan masyarakat dan

menyebabkan angka kematian. Faktor yang menjadi penghalang dari internal pada kondisi lingkungan sosial pada masyarakat. Gopal Gahana dkk. (2018: 536).

Menurut Gopal Gahana mengungkapkan pembuangan sampah salah satu kejahatan besar disebabkan oleh nilai sosial dan etika masyarakat yang buruk dimana populasi masyarakat di desa sangat banyak. Masyarakat tidak menyadari bahwa didalam aktivitas mengelola sampah memiliki nilai ekonomi dan domestik dimana kegiatan tersebut didukung oleh aspek lain terutama dilingkungan sekitar dari pengolahan sampah (Shentika, 2016: 92).

Beberapa penduduk di daerah perdesaan tidak peduli sampah yang berserakan di halaman tempat tinggalnya, apabila mereka mengetahui pentingnya pengelolaan sampah secara benar dan tepat akan menjadi bermanfaat bahkan menjadi sumber tambahan pendapatan uang untuk kehidupan sehari-harinya. Penduduk di perdesaan membutuhkan pembelajaran atau pelatihan tentang dampak rusaknya lingkungan akibat produksi sampah yang banyak agar dapat menyadari penduduk di Desa dampak dari sampah (Asteria & Heruman, 2016: 137). Dalam pengelolaan sampah, pola pikir masyarakat harus diubah, yaitu dari pendapat setelahnya yaitu memungut-mengangkut-sampah, menjadi pengelolaan berbasis berkurangnya limbah plastik dan pengelolaan limbah sampah dengan tepat (Permendagri No. 81 Tahun 2012).

Menurut Peraturan Permendagri No. 81 Tahun 2012 mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Limbah Sampah di Kota, pengelolaan dan membuang limbah sampah menjadi langkah awal yang nyata dari pelatihan mengelola limbah sampah. Hal yang Paling utama agar orang-orang terdorong

untuk menghilangkan kebiasaan dalam pengelolaan limbah sampah dengan cara pelatihan dan membiasakan menyaring atau memilih limbah plastik untuk di buat kerajinan agar hasil limbah plastik dapat menghasilkan uang dan dapat mengembangkan ekonomi nasional (Asteria, 2016: 137).

Memperbaiki cara berpikir masyarakat tentunya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Mengajarkan berperan penting pendidikan sikap dalam memperbaiki sikap masyarakat yang kurang baik terhadap tempat tinggalnya. Sangat penting untuk menerapkan stimulus atau ilmu yang mengarah pada kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan lingkungan sebagai proses kesadaran dan kepedulian lingkungan mendidik manusia dengan ilmu, keratifitas, keperibadian, perilaku, semangat dan konsisten pada masalah alam sekitar (Suaedi & Tantu, 2016 dalam Annisa & Abrori, 2018: 76). Saat ini, Ilmu pengetahuan masyarakat yang terarah atau terfokus ke pengetahuan tentang alam sekitar masih terbatas pada kurangnya pengetahuan. Artinya, pelatihan atau pengetahuan pada lingkungan hidup relatif kurang atau terbatas pada sekolah dasar. Di sisi lain, kelompok usia putus sekolah yang sebagian besar muda dan tua kurang menyentuh pendidikan lingkungan hidup.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas, dimana pendidikan formal masyarakat tidak dapat secara optimal memenuhi tugas pendidikannya, membutuhkan pendidikan dengan cara yang berbeda dengan sekolah informal dan sekolah non formal. Sekolah gratis yaitu semua pembelajaran secara langsung mengarah pada sistematis sekolah lain. Sekolah non formal berperan sebagai perlengkapan dan menggantikan sekolah normal (Sudjana, 2011: 7).

Menurut Joko Sutarto, (2007: 2) pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, pendidikan yang baik dan bermakna adalah pendidikan yang mampu mengantarkan dan memberdayakan potensi anak didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya dan pada akhirnya akan menjadi bekal di masa depan. Bukan semata-mata untuk mengejar target lulus ujian tetapi pendidikan juga harus mampu membekali peserta didik dalam menghadapi problem kehidupan juga di dunia kerja.

Antara pendidikan formal dan pendidikan nonformal saling melengkapi berbagai jenjang yang kurang memiliki keterampilan sebagai jenjang yang kurang memiliki keterampilan, sebagian dapat dilengkapi untuk dapat bekerja pada instansi negeri dan swasta atau mengembangkan usaha mandiri (wirausaha) siswa yang putus sekolah dan tidak sempat mengikuti pendidikan formal diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan nonformal (program pendidikan life skill) sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Dari beberapa metode pembelajaran informal yaitu mengajarkan masyarakat pentingnya pembelajaran informal. Tercatat pada sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 26 ayat 3 disebutkan: Pembelajaran non formal mengenai keterampilan hidup pembelajaran atau pendidikan sekolah dasar, kepemudaan dan pemberdayaan masyarakat dan perempuan, keaslian, membuat pelatihan kerja, pendidikan yang setara dengan sekolah lain yang arahkan untuk pengembangan kapasitas manusia.

Pemberdayaan masyarakat ialah proses belajar guna mengembangkan potensi atau keterampilan mereka miliki sehingga mereka ikut berpartisipasi memajukan pengembangan desanya. Efek dari pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat sehingga bermuara pada mandiri pada pertumbuhan perekonomian (Desmawati, dkk, 2015: 80). Proses pembangunan salah satu hal yang ditunggu-tunggu setiap orang karena pembangunan dapat memperbaiki semua. Sistem yang disebut bank sampah ini digunakan agar masyarakat dapat menggunakan sarana bank sampah. Keberadaan dari Bank sampah mendorong peningkatan kapasitas warga dengan berusaha membangun rasa percaya diri dan percaya diri warga, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendorong masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan tempat tinggalnya (Asteria & Heruman, 2016: 11). Fungsi dari Bank sampah adalah mengolah sampah dengan cara mengumpulkan, memilih menyalurkan sampah pada tempat pembuangan sampah atau memberikan kepada pihak yang mengolah sampah (Utami, 2013:3). Sehingga tumpukan sampah yang terkumpul di TPA dapat dikurangi bahkan dapat meningkatkan nilai jual yang dihasilkan oleh limbah sampah.

Hakekat Bank sampah adalah tempat pengumpulan sampah yang kering lalu langkah pemilahannya dikelola mirip dengan tempat penukaran sampah akan tetapi bukan uang yang disimpan melainkan limbah sampah yang dikumpulkan (Asteria, 2016: 137). Bank sampah sangat penting sebagai penyedia pengelolaan sampah secara mandiri. Masyarakat secara mandiri memilah, menjual dan mendaur

ulang sampah yang menjadikan klien masyarakat agar meningkatkan keterampilan yang dimiliki setiap orang (Romadoni, Tahyuddin dan Husin, 2018: 38).

Secara mandiri masyarakat memiliki kemampuan yang besar untuk mengurangi pencemaran lingkungan (Iswanto, et al., 2016: 186). Dari fungsi Bank sampah juga berperan penting meningkatkan perekonomian, meskipun nilainya tidak berpengaruh pada pengembangan bahan produksi lainnya. Program Bank sampah merupakan bentuk pengelolaan sampah berbasis menggabungkan konsep 3R dengan pengelolaan sampah yaitu; 1) *Reduce*, 2) *reuse* dan 3) *recycle* sehingga mengelolahan sampah dapat dilakukan semaksimal mungkin (Nugraha, Sutjahyo dan Amin, 2018: 8). Mengurangi pengaruh timbulannya sampah daur ulang adalah cara untuk menggunakan barang atau limbah yang tidak berguna lagi menjadi bermanfaat. Pada saat yang sama daur ulang bertujuan untuk menggunakan kembali barang atau limbah menjadi barang konsumsi lainnya dengan lebih banyak fungsi dan nilai ekonomi yang lebih besar (Shentika, 2016: 94).

Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah sebagaimana pengeolaan dan menfaatkan limbah sampah menjadi karya yang berguna dan bernilai. Pada Bank sampah yang terletak di Desa Sukasirna, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Pemerintah berupaya meningkatkan Desa Sukasirna untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola limbah sampah di wilayahnya. Beberapa pelayanan dilakukan di bank sampah desa Sukasirna untuk tujuan ini. Program layanan Bank Sampah pertama untuk menabung sampah. *Scrap Savings* adalah inti dari program layanan *Scrap Bank*.

Penyimpanan Bank sampah memiliki arti hampir sama dengan pengertian bank sampah yaitu peserta (nasabah) bank sampah menyetorkan sampahnya ke Bank sampah dikonversikan lalu di tukarkan menjadi uang sesuai dengan jumlah banyaknya sampah yang ditukarkan. Banyaknya jumlah yang dihasilkan dapat diklaim kapan saja oleh kasir bank bekas. Terkait pelayanan publik, tujuan utamanya adalah masyarakat menjaga lingkungan dengan mengurangi jumlah limbah, terutama sampah non-organik yang dihasilkan oleh aktivitas domestik. Partisipasi masyarakat juga dipicu oleh manfaat yang secara langsung dengan menerima uang dari ditabung melalui bank bekas. Layanan lainnya adalah pembayaran tagihan BPJ. Pelayanan ini kelanjutan dari program yang di buat oleh bank sampah. Dalam program bank sampah sudah ada sejak lama. Perkembangan potensi ekonomi besar jika dibarengi oleh pengelolaan keuangan Bank sampah yang baik (Utami, 2013: 8). Pengupahan BPJS pada konsep sistem ekonomi yang ada saat ini dikembangkan dengan cara menggunakan tabungan sampah bagi warga yang bekerja sebagai petani, tukang ojek, buruh dan lain-lain. Sehingga faktor ekonomi tersembunyi di dalam sistem program bank sampah dapat mencakup jaminan kesejahteraan sosial masyarakat.

Selanjutnya adalah layanan daur ulang, yaitu produksi anorganik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Hal ini merupakan bagian dari pengembangan kepotensian pada keuangan. Jika yang dihasilkan simpanan nasabah dipilah kembali di bawah pengelolaan bank sampah sebelum dijual pada pengepul. Selain itu, limbah yang dapat dimurnikan dan diciptakan kembali oleh masyarakat dianggap sebagai barang dengan nilai ekonomi lebih tinggi. Penghasil sampah

anorganik sendiri adalah anggota masyarakat, beberapa di antaranya adalah pengelola dan klien bank sampah. Pelaksanaan daur ulang lebih ditujukan kepada peserta ibu-ibu rumah tangga. Sebagai perempuan tidak hanya bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, tetapi juga menjaga kebersihan rumah dan meningkatkan kualitas hidup dan keluarganya (Nurmayasari dan Ilyas , 201: 19).

Menurut Simamora dalam Hidayat (2018:22) mendefinisikan pelatihan dari rangkaian kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, memberikan pengalaman setiap individu. Oleh karena ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ini “**Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Oleh Pemerintah Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana Persepsi *Stackholder* di Desa Sukasirna Tentang Pengelolaan Bank Sampah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor.

2. Menganalisis Persepsi *Stackholder* di Desa Sukasirna tentang Pengelolaan Bank Sampah

1.4. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti ini membagi signifikansi menjadi dua hal, yaitu signifikansi akademik dan signifikansi praktis.

1.4.1. Signifikansi Akademik

Berbagai penelitian telah dilakukan sebelumnya mengenai penerapan pengaruh masyarakat oleh pemerintah desa Sukasirna melalui pengelolaan bank sampah, sejumlah kajian literatur ilmiah sebelumnya yaitu. 10 buah, juga dijadikan referensi dalam karya ini. Pendirian bank sampah ini mencakup Peraturan dari Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengurangan, Penggunaan sampah Daur Ulang yang pelaksanaannya melalui program Bank sampah. atau pengurangan sampah, pemanfaatan kembali sampah daur ulang yang selanjutnya disebut fungsi 3R yaitu; 1) *reduce*, 2) *recycle* dan 3) *recycle* adalah semua dapat berfungsi mengurangi penggunaan kembali sampah yang sesuai dengan fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Dan mengolah limbah menjadi produk baru. Ayat 1 (2) Bank sampah adalah tempat pemilihan untuk pengumpulan sampah agar dapat didaur ulang yang bernilai ekonomi. Bank sampah didirikan oleh kepedulian orang-orang terhadap lingkungan sekitar yang semakin dipenuhi oleh limbah sampah organik ataupun anorganik.

Sampah yang terlalu banyak tentunya akan mengakibatkan banyak permasalahan, sehingga perlu adanya penanganan bagaimana cara mengubah bahan

sampah bermanfaat. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah diharapkan agar dapat membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan roda perekonomian. (dlh.bulelengkab.go.id, 2020). Terbentuknya Bank sampah yang sesuai dengan Undang-undang No. 18 Tahun 2008 mengenai persampahan terdiri atas penanganan limbah sampah dan pengurangan bekas limbah sampah. Demikian adanya juga tujuan didirikan program Bank sampah untuk membantu menangani pengelolaan sampah yang ada negara Indonesia. Selanjutnya untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Selanjutnya manfaat pengelolaan Bank sampah dapat menambahkan penghasilan karena pada saat masyarakat menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki.

Secara akademis meneliti diharapkan mendapatkan manfaat dalam bertambahnya informasi terkait pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui mengelola bank sampah Pemerintah Desa Sukasirna. Selain itu, penerapan paradigma konstruktivis melalui pendekatan kualitatif dan strategi studi kasus merupakan pendekatan yang belum banyak diterapkan pada permasalahan bank sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah juga dijajaki. Namun peneliti menemukan hanya sedikit penelitian yang menghubungkan kedua variabel tersebut, dan tidak ada penelitian yang mengkaji pemberdayaan masyarakat mengelola sampah melalui bank sampah agar Pemerintah di Desa Sukasirna, kecuali jurnal, tesis dan tesis yang dirujuk dalam penelitian ini.

Referensi pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Pitri Nurhidayah (2017) berjudul “Pengabdian Masyarakat melalui Bank Sampah di Dusun Serut Desa

Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul”. Temuan meneliti ini memberikan hasil bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui bank sampah Dusun Serut memiliki kegiatan yang meliputi sosialisasi bank sampah, penghematan sampah, pemilihan sampah, pelatihan keterampilan dan penilaian yang dilakukan setiap minggu, tetapi masih belum semuanya. bankir bekas mengisi kekosongan, termasuk rencana ini. Pengelolaan bank sampah terus menginspirasi anggota dan mensosialisasikan bank sampah dengan penduduk kota. Sosialisasi dilakukan agar warga desa dapat berpartisipasi dalam pengelolaan Bank sampah dan memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sekaligus tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dapat dimanfaatkan menjadi bernilai.

Penelitian pertama memiliki relevansi dengan penelitian ini ialah memiliki persamaan pada pembahasan tentang Implementasi Masyarakat Mengabdikan Melalui Bank Sampah dengan penelitian ini sama.

Referensi lainnya adalah jurnal yang ditulis oleh Sri Indriyan (2019) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat untuk Nilai Ekonomi Melalui Pengelolaan Sampah dan Pendirian Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemon”. Hasil kajian menunjukkan sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah menjadi barang atau jenis barang yang bernilai ekonomis dan membentuk bank sampah, sosialisasi pengelolaan sampah dan pendirian bank sampah di bangku sekolah, pembentukan bank sampah, produksi. pemasaran

produk yang menghasilkan melalui kegiatan keranjang sampah dan masyarakat mengabdikan.

Metodenya sosialisasi dan pembelajaran praktis, selain pengelolaan sampah, kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada pelaksanaan program pelatihan pengelolaan bank sampah untuk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.

Kajian kedua berkaitan dengan kajian di atas, yaitu. memberdayakan warga atau masyarakat desa melalui pengelolaan sampah agar bernilai ekonomi mendirikan bank sampah perdesaan.

Referensi ketiga adalah tesis Aniq (2019) berjudul “Pemberdayaan warga melalui Bank Sampah di Desa Lerepi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui tempat sampah Desa Lerepi berlangsung melalui tiga tahap pemberdayaan. Proses tahapan pemberdayaan meliputi fase kesadaran, fase perubahan kapabilitas, lalu fase membentuk perilaku. proses perubahan dilakukan melalui kegiatan sosial dalam setting masyarakat. Fase perubahan kapasitas akan dilaksanakan dengan program operasional utama Jätepank berupa program pipa limbah, latihan mendaur ulang limbah sampah, membayar BPJS kesehatan yang sama dan program pelatihan pupuk kompos. Tahap capacity building dilakukan kegiatan sosialisasi agar membimbing warga sekitar standar kapasitas pengelolaan sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di desa Lerap mengidentifikasi kesenjangan kapasitas dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sampah, meningkatkan

kesadaran pengelolaan dan pengolahan sampah agar lebih ramah lingkungan dan bersih.

Penelitian ini digunakan adalah penelitian kualitatif, tujuan penelitian adalah 2 manajemen Roskabank dan 3 pakar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas perolehan hasil dengan sumber dan metodenya. Teknik analisis data dilaksanakan dengan reduksi perolehan data, menyiapkan data dan konfrimasi.

Penelitian ketiga yang memiliki relevansi dari penelitian di atas dengan pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan Bank sampah.

Referensi keempat adalah jurnal berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di BUMG Mitra Usaha Mandiri” yang ditulis oleh Riny Chandra (2022). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah di wilayah Gampong Meurandeh Daya wilayah Langsan Lama khususnya sampah rumah tangga yang harus ditangani melalui pengelolaan sampah yang optimal. Pengelolaan sampah dengan mendirikan bank sampah selanjutnya. Prosedur kegiatan pengabdian ke masyarakat mempunyai tiga tahap, yaitu tahaan pertama menyiapkan, dimana dilakukan wawancara pendahuluan dengan Geuchiku dan direktur BUMG. Langkah kedua adalah mendirikan bank bekas. Evaluasi tahap ketiga bertujuan untuk mengukur keberhasilan program PKM.

Metode yang digunakan adalah pelatihan dialog partisipatif, yaitu. mengajak masyarakat Gampong untuk terlibat langsung dalam meningkatkan pengelolaan sampah melalui keberadaan tempat sampah. Hasil ini sesuai dengan

yang diharapkan dan diterima secara positif baik oleh masyarakat maupun Geuchik Gampong yang berharap tim dapat membantu dan mendampingi pimpinannya untuk pembangunan desa yang lebih baik.

Penelitian keempat yang berkaitan dengan kajian di atas memiliki kesamaan dalam membahas pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah.

Referensi kelima adalah artikel karya Evi Yuliyanti (2022) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Kembang Jaya di Desa Madusari Kecamatan Secang, Meningkatkan Pembangunan Kabupaten Magelang”. Hasil kajian menunjukkan sebelum adanya ide Baru bank sampah Bunga Jaya masih terdapat banyak sampah di kawasan kumuh desa Madusari. Ada tiga tahapan dalam proses pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi keterampilan dan tahap pengembangan keterampilan intelektual. Melalui program bank sampah Bunga Jaya Melalui kegiatan bank sampah Bunga Jaya, masyarakat tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi program bank sampah Bunga Jaya tidak hanya membersihkan tempat tinggal, tetapi program tersebut memiliki kekuatan untuk meningkatkan kreativitas, komunitas, perkenalkan komunitas dan juga dapatkan uang tambahan.

Dalam meneliti ini digunakan pada pendekatan kualitatif deskriptif, sumber penelitian ini adalah sumber dari primer yaitu: wawancara dengan pengelola bank sampah, dewan desa dan pemerintah kota, dan sumber sekunder yang mungkin ada di kawasan Desa Madusari, berupa gambar kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas. Terobosan dari Bank Sampah. Buku Tabungan, Profil

Bank Sampah, Desa dan Hasil kegiatan Program Bank Sampah Bunga Jaya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengamatan kelima yang memiliki relevansi dari penelitian di atas dengan penelitian yang diambil memiliki persamaan pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank sampah.

Referensi keenam adalah jurnal yang ditulis oleh Risa Megariska (2022) berjudul “Implementasi Program Pengelolaan Sampah Anggrek di Desa Larang Kecamatan Kandi”. Untuk mengatasi permasalahan sampah, dibentuklah bank sampah yang tertuang dalam Peraturan KIELLEY No. 22 Tahun 2019 mengenai kesepakatan pendirian bank sampah. Tujuan bank sampah desa Larangan adalah mengolah sampah, dimana sistem reuse, reuse, reuse belum diterapkan sehingga berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat (Munatazah & Thereisa, 2012). Pelaksanaan kegiatan Bank Sampah dimulai sebulan sekali, dan masyarakat telah berinvestasi cukup banyak dalam program tersebut, dan tujuan dibuatnya program Bank Sampah adalah untuk mengatasi masalah sampah yang dibuat oleh masyarakat, karena tugasnya adalah menjadi . mampu Pengumpulan sampah setiap rumah tidak teratur dalam mengerjakan tugas sehingga menimbulkan penumpukan sampah dan sampah dimana-mana. Hasil kajian menunjukkan bahwa, pertama, dimensi standar dan tujuan kebijakan program Bank Sampah Anggrek berdampak positif bagi masyarakat. Kedua dimensi sumber daya manusia berkontribusi pada program ini dan sumber daya keuangan dapat berkontribusi pada perekonomian warga. Ketiga, dimensi komunikasi terstruktur antara pengelola, deposa, kolektor.

4D karakteristik organisasi program Bank Sampah menghambat penentuan jadwal bobot dan penyediaan instansi pemerintah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat diolah dideskripsikan. Metode kualitatif ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Informasi utama penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara pada narasumber yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program Orhidee Jäätmepank yaitu presiden Orhidee Jäätmepank sebagai sumber informasi, sekretaris sebagai juru bicara informasi Bank sampah anggrek. Meskipun, majalah, situs web asli, dan dokumen dalam karya Orkidea Jatmebank merupakan sumber informasi sekunder bagi para peneliti.

Penelitian keenam yang memiliki relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang diambil ialah memiliki persamaan pembahasan tentang Implementasi program pengelolaan Bank Sampah dengan metode penelitian yang sama.

Rujukan ketujuh, karya tersebut ditulis oleh Teresia Retno Aryan (2016) dalam penelitian berjudul “Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah (Studi di Bank Sampah “Saling Asih”) di Desa Larang, Kanton Candi, Wilayah Administratif Sidoarjo. Kajian ini dapat dilihat pada buku pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2012. Standar tersebut meliputi: 1) pengelolaan sampah, 2) pengelolaan bank sampah, 3) pemulung, pembeli atau industri, 4) pengelolaan bank sampah, 5) peran lembaga (publik dan/atau swasta) yang terkait dengan bank sampah, 6) pemulung/pembeli/industri daur ulang Dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012. Tentang standar

mengolah Bank sampah yang ditetapkan secara 3R oleh bank sampah, “*Reciprocal* Asih bekerja sama dengan pelanggan, pengumpul dan lembaga” bank sampah belum dilaksanakan secara optimal. Belum optimal, karena masih ada beberapa aplikasi bank sampah yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan dalam manual pemeliharaan.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Kajian ini ialah pemulung, pemeliharaan bank sampah, pemulung, pembeli, industri, diolah oleh bank sampah, peran lembaga (publik dan swasta) terkait bank sampah daur ulang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ketujuh yang memiliki relevan dari penelitian di atas dengan penelitian yang diambil ialah memiliki persamaan membahas tentang Implementasi dan pengelolaan Bank sampah.

Rujukan kedelapan adalah makalah penelitian yang dilakukan oleh Shalsha Nabila Rahman (2022) berjudul “Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Tempat Sampah di Desa Taman Auto Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, yaitu 1) tahap penyadaran melalui sosialisasi, 2) tahap pelatihan melalui pelatihan materi dan keterampilan, 3) tahap pemberdayaan melalui diri sendiri. ketergantungan dimana masyarakat dapat memperbaharui dirinya.

Tujuan dari penelitian ini membantu mengatasi pengelolaan sampah. Selain itu, untuk memberitahu kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan yang sehat, rapi dan bersih. Bank sampah juga diciptakan untuk membuat sampah

menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat, seperti kerajinan tangan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomi. Bank Samaphi memiliki manfaat bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, karena dengan menukarkan barang bekas mereka mendapatkan uang yang terkumpul direkeningnya.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat diolah dan dideskripsikan. Metode kualitatif ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan yang terlibat langsung.

Penelitian kedelapan yang memiliki relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang diambil ialah memiliki persamaan membahas tentang pemberdayaan masyarakat dengan program Bank sampah. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lokasi penelitian yang diambil untuk melakukan penelitian.

Rujukan sembilan, makalah ini ditulis oleh Trisanti (2022) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Dukuh Kragil di Ganwarno Klaten”. limbah yang mencemari udara dan mengganggu sistem pernapasan manusia. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat dapat menyadarkan masyarakat untuk mengurangi penggunaan sampah plastik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang dapat diolah dan dideskripsikan. Metode kualitatif ini menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini dihasilkan dari observasi dan wawancara dengan narasumber yang terlibat langsung.

Penelitian kesembilan yang memiliki relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang diambil ialah memiliki persamaan membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Bank sampah.

Rujukan kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Yunia Dwie Nurcahyanie (2020) dengan judul penelitian berjudul “Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Sumberdaya Masyarakat di Desa Kalikatiri Kecamatan Gondang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pengolahan bank sampah sebagai sumber masyarakat di desa Kalikatiri memiliki kegiatan yang meliputi sosialisasi bank sampah, pengumpulan sampah, seminggu sekali; 2) faktor-faktor yang mempengaruhi pengolahan bank sampah. Bank sampah sebagai tempat pembuangan sampah yang tidak memiliki distribusi kinerja yang memadai dan tidak tepat; 3) Dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan bank sampah di desa Kalikatiri dapat memberikan tambahan pendapatan bagi anggota aktif. Menumbuhkan orang yang pilih-pilih sampah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Pertemuan ini untuk ibu-ibu PKK desa Kalikatiri yang berjumlah 26 orang. Dimana pendokumentasian dilakukan di balai desa Kalikatiri pada saat sosialisasi dan penilaian daur ulang sampah. Kajian kesepuluh yang berkaitan dengan kajian dari kajian tersebut di atas adalah pembahasan yang sama tentang pelaksanaan program pengelolaan bank sampah dengan menggunakan metode penelitian yang sama.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi untuk pengembangan Ilmu Administrasi

Negara serta sebutkan kajian di prodi IAN yang relevan dengan penelitian ini, misalnya (terutama tentang kajian Implementasi Kebijakan, Pemerintah Desa, *Collaborative Governance*, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Bank dll) khususnya mata kuliah studi Implementasi, Pengembangan dan Inovasi Organisasi, Strategi Penanggulangan Kemiskinan, Perilaku Sistem Sosial Budaya Indonesia, Sistem Administrasi Pemerintah Desa, Statistik Sosial, Teori Organisasi dan Metode Penelitian Kuantitatif dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian berikutnya yang sejenis.

1.4.2. Signifikansi Praktis

1. Bagi Penulis

Mampu menerapkan ilmu yang dipelajari selama studi administrasi publik khususnya pada mata kuliah Pendidikan Terapan, Pengembangan dan Inovasi Organisasi, Strategi Penanggulangan Kemiskinan, Perilaku Sistem Sosial Budaya Indonesia, Sistem Manajemen Desa, Statistik Sosial, Teori Organisasi dan Kuantitatif Riset Metode.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dengan harapan dibantu oleh pemberintah program yang dibuat oleh masyarakat di desa mendapat dukungan positif dan memberikan bantuan secara materi dan fasilitas yang memadai agar program yang dibuat dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dengan adanya program yang dibuat oleh Bank sampah diharapkan menjadikan jalan kelaur atau solusi dari masalah yang dihadapi oleh

masyarakat, masyarakat mampu untuk mengelola limbah sampah dengan baik dan dapat menjadi alternative atau perkembangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga dapat membawa perubahan secara signifikan terutama untuk masyarakat di Desa Sukasirna.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan laporan dalam penelitian ini dapat lebih sistematis dan lebih mudah dipahami, maka sistematika pelaporan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Dari Bab II akan diuraikan tentang teori dan konsep yang digunakan dalam menganalisa masalah penelitian, bab ditutup dengan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dari Bab III menguraikan mengenai jenis penelitian, pendekatan dalam penelitian, variabel dalam penelitian, lokasi dan waktu, metode pengumpulan data, sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari Bab IV merupakan analisis untuk memberikan jawaban atau solusi terhadap permasalahan penelitian dan merupakan gambaran kemampuan penulis dalam mencari solusi.

BAB V KESIMPULAN

Dari Bab V menguraikan tentang kesimpulan hasil dari penelitian dan saran yang disampaikan Bank Sampah sebagai pertimbangan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masyarakat di Desa Sukasarina.